

Determinan Niat untuk Berpartisipasi dalam Wakaf Energi Istiqlal

Marwah Eugenia Cascarella¹, Ivana Rosediana Dewi², Sulistya Rusgianto³

^{1,2,3} Universitas Airlangga

marwah.eugenia.cascarella-2020@feb.unair.ac.id^a, ivana.rosediana.dewi-2020@feb.unair.ac.id^b, sulistya@feb.unair.ac.id^c

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence the intention to participate in the Istiqlal energy waqf. This study examines the effect of knowledge, and environmental concern on attitude in Istiqlal energy waqf participation. In addition, it examines the effect of the variables in the Theory Planned Behavior on the intention to participate in the Istiqlal energy waqf. The analytical technique used is the Structural Equation Model (SEM) which is operated with AMOS 23 software. The respondents in this study were 200 people representing gen Y and gen Z Muslims in Indonesia aged 18-40 years. The results showed that environmental concern had an effect on attitude and perceived behavioral control had an effect on the intention to participate in Istiqlal energy waqf. Meanwhile, knowledge has no effect on attitude. Attitude and subjective norms were also found to have no effect on the intention to participate in the Istiqlal energy waqf.

Keywords: *Waqf, Renewable Energy, Theory of Planned Behavior, AMOS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Penelitian ini menguji pengaruh *knowledge*, dan *environmental concern* terhadap *attitude* dalam partisipasi wakaf energi Istiqlal. Selain itu, menguji pengaruh variabel-variabel dalam *Theory Planned Behavior* terhadap niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model (SEM)* yang dioperasikan dengan *software* AMOS 23. Responden dalam penelitian ini berjumlah 200 orang yang mewakili gen Y dan gen Z muslim di Indonesia dengan usia 18-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental concern* berpengaruh terhadap *attitude* dan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Sementara, *knowledge* tidak berpengaruh terhadap *attitude*. *Attitude* dan *subjective norms* juga ditemukan tidak berpengaruh terhadap niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal.

Kata kunci: *Wakaf, Energi Terbarukan, Theory of Planned Behavior, AMOS*

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, manusia semakin bergantung pada energi untuk memenuhi kebutuhannya. Secara global, diprediksi bahwa kebutuhan manusia terhadap energi semakin lama semakin meningkat. Salah satu konsumsi energi terbesar berada pada sektor bangunan (Science, 2020). Pada tahun 2018, sektor bangunan menyumbang 36% dari total final konsumsi energi dan 39% emisi. Meningkatnya populasi permintaan energi dari gedung ini tidak disertai dengan pengelolaan energi yang efisien. Menjawab pertanyaan ini, Kementerian Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menerbitkan Permen PURPR No. 15 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Hijau, Permen PUPR No. 9 tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Konstruksi Berkelanjutan dan Peraturan Menteri PUPR No. 21 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau dalam rangka mendukung infrastruktur ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan semakin bertambahnya penduduk muslim di Indonesia maka jumlah pendirian masjid juga semakin bertambah. Hingga Maret 2021, Sistem Informasi Masjid (SIM) Kementerian Agama mencatat jumlah masjid dan mushola yang tersebar di Indonesia mencapai 741.991. Jumlah masjid yang cukup banyak dan tersebar ini mengindikasikan bahwa masjid memiliki kontribusi yang besar dalam mensejahterakan masyarakat apabila dikembalikan pada fungsi awal masjid. Tidak hanya sebagai sarana ibadah, pada masa Rasulullah masjid dijadikan tempat untuk penghimpun dan memanfaatkan dana dengan tujuan memberdayakan ekonomi umat (Wulandari et al., 2018). Peran masjid perlu direkonstruksi sebagai lembaga keagamaan yang modern dengan fasilitas yang mumpuni sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Wakaf tidak hanya berkontribusi dari segi keagamaan seperti membangun rumah ibadah atau membiayai pengeluaran selama perang saja namun juga aspek lainnya seperti membangun sekolah, mengembangkan infrastruktur, menciptakan kesejahteraan masyarakat, membantu masyarakat miskin, kegiatan berkelanjutan (Che & Rahman, 2018), kesehatan, dan manfaat yang lebih besar lainnya tak terkecuali pada proyek-proyek lingkungan (Sukmana, 2020). Oleh karena itu, penggunaan dana wakaf untuk membiayai panel surya di Masjid Istiqlal memiliki dua kontribusi sekaligus, yaitu dari sisi keagamaan dan keberlanjutan sehingga manfaat yang dirasakan akan lebih besar.

Sekitar 90% proyek energi terbarukan didanai melalui model pembiayaan berbasis utang. Hal ini justru mendorong negara mengalami defisit yang lebih besar, penambahan utang, dan pembangunan ekonomi yang tidak berkelanjutan (Ari & Koc, 2018). Selanjutnya, pembiayaan berbasis utang ini akan menciptakan ketimpangan kekayaan. Untuk mengatasi hal ini, penelitian (Ari & Koc, 2021) mengusulkan model pembiayaan alternatif dan meminimalkan ketimpangan kekayaan dengan wakaf. Penelitian yang dilakukan oleh (Ari & Koc, 2021) menemukan bahwa hasil simulasi *waqf owned financial intermediary* (WOFI) mampu mengurangi ketimpangan kekayaan sementara pembiayaan konvensional justru meningkatkan ketidaksetaraan. Dalam hal ini (Ari & Koc, 2021) mengembangkan *agent based model* dan *scenario based computer simulation* untuk pembiayaan pembangkit listrik tenaga surya. Hasil ini menunjukkan bahwa wakaf memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi, dan proyek yang ramah lingkungan. Studi yang dilakukan oleh (Anam & Fauzi, 2021) menemukan bahwa wakaf dan energi terbarukan memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia. Hal ini dengan landasan bahwa Indonesia memiliki populasi muslim yang besar dan memiliki iklim tropis sehingga matahari bersinar sepanjang tahun. Dengan demikian potensi

wakaf dan pengembangan energi terbarukan yang besar ini mampu mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim di Indonesia.

Masjid Istiqlal dibangun dengan mengusung konsep *green building* dengan memanfaatkan panel surya untuk memenuhi kebutuhan listriknya. Masjid Istiqlal memiliki 504 unit modul solar yang masing-masing berkeasitar 325 watt. Hingga saat ini, pasokan panel surya di Masjid Istiqlal baru memenuhi sekitar 16% dari total kebutuhan listriknya. Pada 4 Maret 2021, Masjid Istiqlal memperkenalkan program wakaf energi untuk mendanai panel surya sebesar Rp14 miliar (Kementrerian Agama, 2021). Program ini juga dikampanyekan untuk mendapatkan kontribusi masyarakat guna meningkatkan kapasitas panel surya di Masjid Istiqlal. Program yang diluncurkan Masjid Istiqlal ini diharapkan dapat menjadi *trend setter* pengelolaan masjid dan rumah ibadah lainnya. Program ini dijalankan dengan bekerjasama dengan KitaBisa dan WIKA Industri Energi.

Program wakaf energi Istiqlal ingin mendapat perhatian yang besar dari masyarakat sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas panel surya di Masjid Istiqlal. Hal ini memotivasi penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang sejauh mana masyarakat mengetahui program ini, apakah faktor kepedulian lingkungan, dan pengaruh orang sekitar atau orang yang dianggap penting memiliki pengaruh terhadap sikap sehingga individu memiliki niat untuk berpartisipasi dalam program wakaf energi Istiqlal ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *knowledge, environmental concern, attitude, subjective norms, perceived behavioral control* terhadap niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein tahun 1980 yang digunakan untuk mempelajari niat individu melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa TPB paling sering digunakan untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu (Armitage & Conner dalam Kasri & Ramli, 2019). Niat diasumsikan sebagai kecenderungan individu untuk berperilaku. Semakin besar niat maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan hal tersebut (Fuadi dalam Kasri & Chaerunnisa, 2022). Dalam TPB, niat individu untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control*. Pendekatan ini tidak hanya dapat menjelaskan niat perilaku namun juga mampu menjelaskan alasan dan keyakinan atas suatu perilaku (Kashif et al., 2015). Keuntungan dari model ini adalah kemampuannya dalam mengidentifikasi keyakinan dari orang yang berbeda dan memberikan kesimpulan untuk orang yang berbeda (Kasri & Ramli, 2019). Teori ini telah banyak digunakan untuk meneliti determinan wakaf di negara-negara muslim karena kemampuannya untuk menjelaskan niat perilaku. Dalam penelitian ini niat

digunakan untuk mengkaji kecenderungan individu dalam partisipasi wakaf energi Istiqlal.

Attitude

Sikap (*attitude*) terkait dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi seseorang yang mempengaruhi perilakunya. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh asumsi individu tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Sikap terhadap suatu perilaku ditentukan oleh evaluasi individu terhadap hasil yang terkait dengannya (Ajzen dalam Kasri & Chaerunnisa, 2022). Apabila individu memiliki persepsi dan evaluasi yang positif maka semakin besar kemungkinan individu akan terlibat dalam perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, sikap yang diamati terkait dengan partisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Terdapat dua variabel laten yang berpotensi mempengaruhi sikap dalam konteks penelitian ini yaitu *knowledge* dan *environmental concern*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sikap dengan niat berwakaf uang (Osman, 2014; Shukor et al., 2016; Shukor et al., 2017). Pitchay (2022) menemukan bahwa variabel sikap mempengaruhi niat perilaku manajemen untuk berkontribusi dalam wakaf tunai. Di Indonesia, terdapat beberapa studi yang menemukan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf uang (Jabar dalam Kasri & Chaerunnisa, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Attitude* berpengaruh positif terhadap minat berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal

Knowledge

Pengetahuan tentang wakaf dipahami sebagai salah satu bentuk sedekah yang bermanfaat bagi pemberi dan penerima wakaf di akhirat (Alifiandy & Sukmana, 2020). Pengetahuan tentang wakaf yang luas juga dipecahkan akan mendorong wakif untuk mewakafkan dananya (Shukor et al., 2017). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan luas akan lebih mudah mengambil keputusan yang tepat tanpa pengaruh orang lain. Amin et al., (2014) dan Mokthar, (2016) menemukan bahwa informasi dan pengetahuan positif akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berdonasi wakaf *online* (Shukor et al., 2017). Demikian pula pada penelitian (Shukor et al., 2016) yang menemukan bahwa variabel pengetahuan merupakan anteseden dari sikap terhadap wakaf tunai. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Knowledge* berpengaruh positif terhadap sikap dalam berpartisipasi wakaf energi Istiqlal

Environmental Concern

Environmental concern atau kepedulian lingkungan didefinisikan sebagai seberapa besar kesadaran konsumen untuk berkontribusi terhadap masalah lingkungan. Hassan (2014) mendefinisikannya sebagai tingkat kekhawatiran konsumen terhadap kerusakan lingkungan karena ulah manusia. Awad (2011)

dalam penelitiannya mengatakan bahwa konsumen yang memiliki perhatian yang besar terhadap lingkungan tercermin dari produk yang mereka pilih. Tang et al., (2014) mengatakan bahwa kepedulian lingkungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi sikap konsumen terhadap *green product*. Dengan pernyataan di atas maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Environmental concern* berpengaruh positif terhadap sikap dalam berpartisipasi wakaf energi Istiqlal

Subjective Norm

Ajzen sebagai pelopor TPB mendefinisikan norma subjektif sebagai persepsi individu tentang persetujuan seseorang atau kelompok dan orang-orang disekitar yang mempengaruhi mereka dalam berperilaku (Kasri & Chaerunnisa, 2022). Hal ini berkaitan dengan orang yang dianggap penting oleh individu yang akan mempengaruhi perilaku mereka (Pitchay, 2022). Apabila seseorang atau kelompok tersebut mendukung suatu perilaku maka, akan mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang atau kelompok tersebut tidak menyetujui pandangan mereka maka individu cenderung menghindari perilaku tersebut. *Subjective norm* ditemukan berpengaruh positif terhadap niat manajemen untuk menyumbangkan wakaf tunai (Pitchay, 2022).

H4: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap minat berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal

Perceived Behavioral Control

Ajzen menjelaskan *Perceived Behavioral Control* (PBC) mengacu pada kesulitan atau kemudahan yang dihadapi individu dalam niat berperilaku tertentu. Sejalan dengan itu, Feldman mendefinisikan PBC sebagai persepsi atas kesulitan atau kenyamanan seseorang dalam berperilaku. Ajzen juga mengategorikasi PBC ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan individu, keterampilan dan emosi sementara faktor eksternal meliputi pertimbangan persepsi individu terhadap lingkungan yang berada di luar kendali langsung individu tersebut (Ajzen dalam Pitchay, 2022). Studi sebelumnya menemukan bawa PBC mempengaruhi niat untuk berdonasi dalam bentuk wakaf tunai (Osman, 2014). PBC juga ditemukan berpengaruh terhadap niat manajemen berwakaf tunai (Pitchay, 2022).

H5: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap minat berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal

METODE PENELITIAN

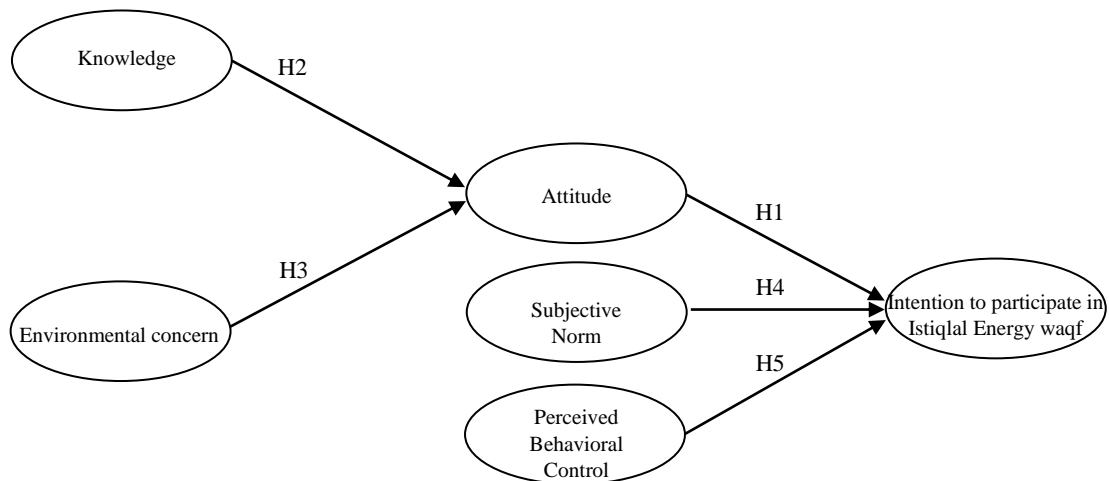
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis eksplorasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang berfokus pada Gen Y dan Z Muslim usia 18-40 tahun. Usia 18 tahun dipilih sebagai batas minimal usia responden dengan asumsi bahwa umur ini telah mampu membuat keputusan untuk berpartisipasi dalam Wakaf Eneergi Istiqlal. Responden

terdiri dari laki-laki dan perempuan yang mewakili latar belakang pendidikan yang berbeda, dan pendapatan yang berbeda. Menurut Sekaran dalam (Haryono, 2017:61), ukuran sampel yang direkomendasikan minimal 5 kali dari jumlah indikator yang digunakan. Setiap indikator diukur dengan skala liker lima poin dengan keterangan 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka indikator tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Item Pengukuran

Variabel	Item pengukuran
<i>Attitude</i> (intervening)	<ul style="list-style-type: none">- Saya merasakan manfaat Wakaf Energi Istiqlal harus mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat- Saya setuju bahwa program Wakaf Energi Istiqlal merupakan upaya yang tepat untuk pembangunan berkelanjutan- Saya meyakini bahwa program Wakaf Energi Istiqlal memiliki potensi untuk mendorong pembangunan ekonomi umat
<i>Knowledge</i> (eksogen)	<ul style="list-style-type: none">- Saya mengenal istilah wakaf energi- Saya mengetahui program Wakaf Energi Istiqlal- Saya mnetahui platform untuk berpartisipasi dalam Wakaf Energi Istiqlal
<i>Environmental concern</i> (eksogen)	<ul style="list-style-type: none">- Saya memiliki perhatian yang besar terhadap isu-isu lingkungan- Saya senang mencari informasi terkait <i>green economy</i> seperti Wakaf Energi Istiqlal- Isi lingkungan merupakan salah satu alasan saya ingin berpartisipasi dalam Wakaf Energi Istiqlal
<i>Subjective norm</i> (eksogen)	<ul style="list-style-type: none">- Saya akan berpartisipasi dalam Wakaf Energi Istiqlal berdasarkan rekomendasi guru/dosen/pemuka agama yang saya ikuti- Orang disekitar saya menilai Wakaf Energi Istiqlal sebagai hal yang baik dan mendorong saya untuk berpartisipasi- Saya akan berdonasi dalam Wakaf Energi Istiqlal berdasarkan pengaruh informasi media sosial dan kampanye pemerintah
<i>Perceived Behavioral Control</i> (eksogen)	<ul style="list-style-type: none">- Saya memiliki sumber daya (uang) yang cukup untuk Wakaf Energi Istiqlal- Saya merasa mudah untuk berpartisipasi dalam Wakaf Energi Istiqlal karena saya memiliki akses yang memadai (gadget dan koneksi internet yang memadai)- Dengan tersedianya program Wakaf energy Istiqlal pada

	dompet digital maka, akan mempermudah saya untuk melakukan donasi
<i>Intention</i> (endogen)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya tertarik untuk berwakaf energi Istiqlal - Saya berniat untuk berwakaf energi Istiqlal sekarang juga - Saya ingin berdonasi dalam Wakaf Energi Istiqlal sebagai bentuk ibadah saya



Gambar 1 Model Analisis

Sumber: (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Kirmani & Khan, 2016) dimodifikasi oleh penulis

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan software AMOS. Metode SEM merupakan metode yang memiliki variabel eksogen, endogen dan moderating atau intervening. Hal ini juga yang mendorong penulis untuk mengaplikasikan metode SEM. Semua item dinilai menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Teknik analisis SEM dilakukan melalui *measurement model* dan *structural model*. Menurut Ghozali dalam Rahmadani (2019) *Measurement model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator sedangkan *structural model* untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan antar konstruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

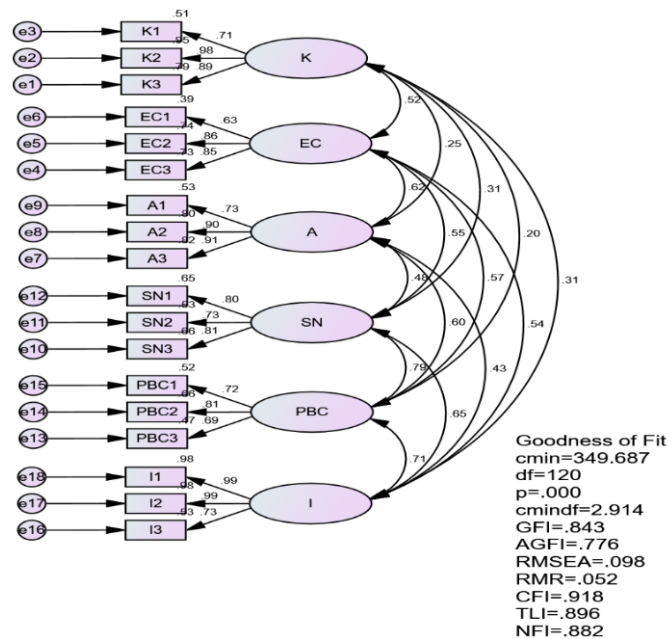
Penelitian ini menerima 200 tanggapan selama periode 13 April 2022 hingga 20 April 2022 yang diperoleh dari sebaran kuesioner secara *online* melalui sosial media. Karakteristik demografi dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan perbulan.

Tabel 2 Karakteristik Demografi (Responden)

Karakteristik Demografi	Options	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	20%
	Perempuan	160	80%
Pendidikan terakhir	SMA/ sederajat	23	11,5%
	D3	5	2,5%
	S1	154	77%
	S2	17	8,5%
	S3	1	0,5%
Pendapatan per bulan	<Rp 2.000.000	82	41%
	Rp2.000.001 - Rp 4.000.000	56	28%
	Rp 4.000.001 - Rp 6.000.000	43	21,5%
	>Rp 6.000.001	19	9,5%

Measurement Model

Measurement model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. *Measurement model* digunakan untuk menentukan mana saja variabel yang fit (Haryono, 2017).



Gambar 2 Measurement Model

Sumber: Hasil Olah Data SEM dengan AMOS 23, 2022

Gambar 2 mengindikasikan nilai Chi-square 349.687, df= 120 dengan tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan *absolute fit*, parameter RMR dengan nilai 0.052, telah memberikan hasil yang sesuai dengan batas yang dapat diterima. Pada *incremental fit*, parameter IFI dengan nilai 0.919, TLI dengan nilai 0.896, dan CFI dengan nilai 0,918 juga telah memberikan hasil yang sesuai dengan batas yang dapat diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model telah memenuhi standar kelayakan suatu model.

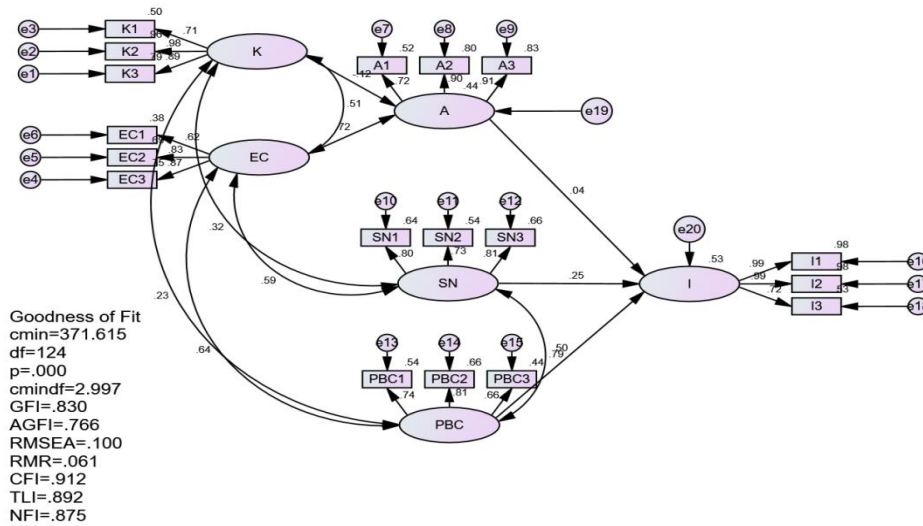
Table 3 Uji Validitas Construct

Variabel	Hubungan antar variabel	Loading factor	CR	AVE	Keterangan
Knowledge (K)	K1	0.711	0.898548	0.750066	Valid
	K2	0.976			
	K3	0.890			
Environmental concern (EC)	EC1	0.625	0.826827	0.618705	Valid
	EC2	0.859			
	EC3	0.853			
Attitude (A)	A1	0.727	0.88356	0.718596	Valid
	A2	0.897			
	A3	0.907			
Subjevtive Norms (SN)	SN1	0.804	0.825474	0.612456	Valid
	SN2	0.728			
	SN3	0.813			
Perceived Behavioral Control (PBC)	PBC1	0.722	0.785809	0.551407	Valid
	PBC2	0.813			
	PBC3	0.687			
Intention (I)	I1	0.99	0.934061	0.827949	Valid
	I2	0.989			
	I3	0.725			

Menurut (Haryono, 2017:117), *loading factor* dikatakan ideal apabila memenuhi nilai $\geq 0,7$. Artinya, indikator tersebut dalam menjelaskan konstruk yang dibentuknya. Apabila nilai *loading factor* ≥ 0.5 nilai masih dapat diterima. Batas nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang menunjukkan model yang baik adalah 0,5. Sementara *Construct Reability (CR)* yang dapat diterima antara 0,7 sampai dengan 0.8. lebih dari 0,8 dikategorikan sebagai model yang sangat baik. Tabel 3 mengindikasikan *loading factor* berkisar antara 0,6-0.9 sehingga bentuk dapat dikatakan valid. Nilai CR yang diperoleh $>0,8$ sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk yang baik. Sementara Nilai AVE sudah melebihi batas yang direkomendasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh dimensi dan indikator variabel valid.

Structural model

Menurut Santoso dalam (Haryono, 2017:44), model struktural adalah model yang menjelaskan hubungan antara konstruk yang memiliki hubungan sebab akibat. Semua hubungan antar konstruk harus berlandaskan pada teori yang digunakan.



Gambar 3 Struktural Model

Sumber: Hasil Olah Data SEM dengan AMOS 23, 2022

Tabel 4 Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Absolute Fit Measures			
Chi-square	Semakin kecil semakin baik	371.615	
RMSEA	≤ 0,08	0,1	Marginal Fit
RMR	≤ 0,05	0.06	Marginal Fit
GFI	≥ 0,90	0,83	Marginal Fit
ECVI	Mendekati nilai saturated	2.328	Good Fit
Incremental Fit Measures			
TLI	≥ 0,9	0.892	Good Fit
CFI	≥ 0,9	0,912	Good Fit
NFI	≥ 0,9	0,875	Marginal Fit
IFI	≥ 0,9	0,913	Good Fit
Parsimonious Fit Measures			
AIC	Mendekati nilai saturated	465,615	Good Fit
CAIC	Mendekati nilai saturated	668,870	Good Fit

Dari sekian banyak pengujian *goodness of fit*, peneliti tidak diharuskan memenuhi semua kriteria tersebut (Haryono, 2017:77). Menurut Hair *et al.*, dalam (Haryono, 2017) apabila model sudah mewakili masing-masing kriteria yaitu *absolute fit*, *incremental fit* dan *parsimonious fit* maka dapat dikatakan sudah memenuhi kelayakan model. Bahkan model dikatakan baik apabila terdapat minimal satu metode uji kesesuaian yang memenuhi kelayakan model (Haryono, 2017:61). Tabel 4 menunjukkan bahwa model sudah mewakili masing-masing kriteria dimana *absolute fit* dengan ECVI yang menunjukkan *good fit*, *incremental fit* dengan TLI, CFI, dan IFI yang menunjukkan *marginal fit*, dan *parsimonious fit* dengan AIC dan CAIC yang menunjukkan *good fit*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model sudah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat diteruskan pada pengujian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, jika nilai $p \leq 0,05$ atau $C.R. \geq 1,967$ maka variabel dapat dikatakan signifikan.

Tabel 5 Regression Weight

Hub. Antar Variabel	C.R	P	Keterangan
Knowledge → Attitude	-1,611	0.107	H1 ditolak
Environmental Concern → Attitude	7,279	0.000	H2 diterima
Attitude → Intention	0.506	0.613	H3 ditolak
Subjevtive Norms → Intention	1,720	0.085	H4 ditolak
Perceived Behavioral Control → Intention	3.335	0.000	H5 diterima

Pembahasan

1. Pengaruh *knowledge* terhadap *attitude* berwakaf energi Istiqlal

Hasil estimasi parameter variabel *knowledge* terhadap *attitude* memperoleh nilai C.R -1,611 dengan *p-value* 0,107 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam berpartisipasi wakaf energi Istiqlal sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian (Amin *et al.*, 2014; Mokthar, 2016; Shukor *et al.*, 2016, 2017). Merujuk pada data penelitian tentang frekuensi pengetahuan wakaf energi Istiqlal maka diperoleh informasi bahwa mayoritas responden tidak mengetahui dan kurang mengetahui wakaf energi Istiqlal sebanyak 144 dari 200 responden. Pengetahuan yang rendah terhadap informasi wakaf energi Istiqlal menyebabkan rendahnya sikap untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Kampanye wakaf energi Istiqlal kepada masyarakat terbilang kurang mengingat target donaturnya adalah masyarakat itu sendiri. Hasil ini serupa dengan penelitian (Kasri & Chaerunnisa, 2022) yang menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan dengan faktor lainnya. Artinya, sebagian responden belum banyak mengetahui tentang konsep dan implementasi wakaf tunai *online*.

2. Pengaruh *Environmental concern* terhadap attitude

Hasil estimasi parameter variabel *environmental concern* terhadap *attitude* memperoleh nilai C.R 7,279 dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *environmental concern* berpengaruh signifikan terhadap sikap berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal sehingga H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Meng-Chen & Chao-Chan, 2015) yang menemukan bahwa *environmental concern* memiliki pengaruh positif terhadap niat membeli produk. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang peduli terhadap lingkungan cenderung berniat juga untuk berpartisipasi dalam donasi tentang lingkungan. Zabri & Mohammed (2018) menemukan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mempengaruhi niat pembelian hijau jika dimediasi oleh sikap altruisme. Altruisme adalah sikap seseorang yang cenderung mementingkan kesejahteraan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Altruisme dalam islam sering dikaitkan dengan perintah umat muslim dalam mengeluarkan sebagian hartanya untuk zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (Sapa et al., 2020). Pernyataan tersebut memperkuat hasil penelitian ini. Berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal merupakan salah satu bentuk peduli lingkungan. Oleh karena itu, individu yang peduli terhadap lingkungan akan mempengaruhi niatnya untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal.

3. Pengaruh *attitude* terhadap Niat untuk Berpartisipasi dalam Wakaf Energi

Hasil estimasi parameter variabel *attitude* terhadap *intention* memperoleh nilai C.R 0,506 dengan *p-value* 0,613 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal sehingga H3 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan mayoritas penelitian terdahulu oleh (Pitchay, 2022; Osman, 2014; Shukor et al., 2016, 2017). Namun, hasil penelitian sejalan dengan (Kasri & Ramli, 2019) yang menemukan bahwa antara sikap dan niat umat muslim dalam donasi uang melalui masjid tidak memiliki hubungan yang signifikan. Salah satu alasannya disebabkan oleh persepsi, pengetahuan, dan keyakinan masyarakat terhadap wakaf energi Istiqlal yang rendah sedangkan sikap merupakan hal yang penting dalam membentuk niat perilaku.

4. Pengaruh *Subjective Norms* terhadap Niat untuk Berpartisipasi dalam Wakaf Energi

Hasil estimasi parameter variabel *subjective norms* terhadap *intention* memperoleh nilai C.R 1,720 dengan *p-value* 0,085 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *subjective norms* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal sehingga H4 ditolak. Penemuan ini tidak mendukung hasil penelitian (Pitchay, 2022). Peran norma subjektif dalam hal ini adalah orang sekitar, guru, dosen, pemuka agama, dan kampanye pemerintah tidak mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Faktor utama yang membuat seseorang berniat untuk berwakaf bukan karena dorongan orang lain

melainkan pada diri sendiri. Hal ini disebabkan oleh wakaf yang merupakan salah satu bentuk ibadah sehingga tindakan diri sendiri lebih diutamakan. Hasil temuan sejalan dengan (Huda et al., 2012), (Muda et al., 2019).

5. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap Niat untuk Berpartisipasi dalam Wakaf Energi

Hasil estimasi parameter variabel *Perceived Behavioral Control* terhadap *intention* memperoleh nilai C.R 3,335 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap niat berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal sehingga H5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan sumber daya dan kemudahan akses yang dialami wakif maka, semakin besar niatnya untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap niat menyumbang ke masjid (Kasri & Ramli, 2019), dan niat berwakaf tunai (Pitchay, 2022; Osman, 2014). Hasil penelitian (Knowles et al., 2012) menyatakan bahwa ketidakmampuan kaum muda untuk berdonasi disebabkan oleh kurangnya sumber daya keuangan namun mereka akan menyumbangkan dana jika memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa *knowledge* tidak berpengaruh terhadap *attitude* sementara *environmental concern* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *attitude*. Selanjutnya, *attitude*, *subjective norms* ditemukan tidak berpengaruh sementara *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyelenggara program yaitu pihak Masjid Istiqlal untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi gen Y dan gen Z untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama keterbatasan jumlah responden karena dilakukan di masa pandemic COVID-19. Kedua, pada struktural model banyak kriteria yang belum terpenuhi meskipun sudah memenuhi kelayakan suatu model namun semakin banyak kriteria yang terpenuhi maka semakin baik model tersebut. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti religiusitas untuk membantu mengukur variabel *attitude* yang selanjutnya akan mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi Istiqlal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiandy, M. M., & Sukmana, R. (2020). the Influence of Planned Behaviour Theory and Knowledge Towards the Waqif Intention in Contributing Waqf. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 260. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.22624>
- Allah Pitchay, A. (2022). Factors influence intention of management of Shariah-compliant companies to participate in Islamic voluntary charity. *International*

Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management.

<https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2019-0466>

Amin, H., Abdul-Rahman, A. R., Ramayah, T., Supinah, R., & Mohd-Aris, M. (2014). Determinants of online waqf acceptance: An empirical investigation. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 60(1), 1–18. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2014.tb00429.x>

Anam, S., & Fauzi, R. A. (2021). Wakaf dan Energi Terbarukan: Analisis Potensi Wakaf Energi dalam Mengurangi Dampak Perubahan Iklim Syaiful. *Al-Waqf*, 14(2), 123–138.

Ari, I., & Koc, M. (2018). Sustainable financing for sustainable development: Understanding the interrelations between public investment and sovereign debt. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10113901>

Ari, I., & Koc, M. (2021). Bursa _ Istanbul Review Towards sustainable financing models : A proof-of-concept for a waqf-based alternative financing model for renewable energy investments. *Borsa Istanbul Review*, 21, S46–S56. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.03.007>

Awad, T. A. (2011). Environmental segmentation alternatives: Buyers' profiles and implications. *Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 55–73. <https://doi.org/10.1108/17590831111115240>

Che, S. N. A. H., & Rahman, A. A. (2018). The Potential of Cash Waqf in the Socio-economic Development of Society in Kelantan: A Stakeholder's Perspective. *New Developments in Islamic Economics: Examples from Southeast Asia*, 67–82. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-283-720181005>

Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.

Hassan, S. H. (2014). The role of Islamic values on green purchase intention. *Journal of Islamic Marketing*, 5(3), 379–395. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2013-0080>

Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The Analysis of Attitudes , Subjective Norms , and Behavioral Control on Muzakki ' s Intention to Pay Zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271–279.

Kashif, M., Sarifuddin, S., & Hassan, A. (2015). Charity donation: Intentions and behavior. *Marketing Intelligence and Planning*, 33(1), 90–102. <https://doi.org/10.1108/MIP-07-2013-0110>

Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334–1350. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>

Kasri, R. A., & Ramli, U. H. (2019). Why do Indonesian Muslims donate through mosques?: A theory of planned behaviour approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 663–679. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0399>

Kirmani, M. D., & Khan, M. N. (2016). Environmental concern to attitude towards

- green products: Evidences from India. *Serbian Journal of Management*, 11(2), 159–179. <https://doi.org/10.5937/sjm11-9241>
- Knowles, S. R., Hyde, M. K., & White, K. M. (2012). Predictors of Young People's Charitable Intentions to Donate Money: An Extended Theory of Planned Behavior Perspective. *Journal of Applied Social Psychology*, 42(9), 2096–2110. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2012.00932.x>
- Meng-Chen, C., & Chao-Chan, W. (2015). The effect of message framing on pro-environmental behavior intentions: An information processing view. *British Food Journal*, 117(1), 339–357.
- Mokhtar, M. Z. (2016). Perceptions of Universiti Sains Malaysia Muslim Staff on Factors Influencing their Intention to Perform Cash Waqf. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 4(2). <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n2a11>
- Muda, R., Syahirah, N., Faigah, S., & Alwi, S. (2019). DETERMINANTS OF BEHAVIOURAL INTENTION TOWARDS GREEN INVESTMENTS: THE PERSPECTIVES OF MUSLIMS * Ismah Osman (Corresponding author) DETERMINANTS OF BEHAVIOURAL INTENTION TOWARDS GREEN INVESTMENTS: THE PERSPECTIVES OF MUSLIMS * Ismah Osman (Corresponding author) Masturah Ma ' in Ruhaini Muda Faculty of Business and Management , Universiti Teknologi MARA , Puncak Alam Campus , Selangor Nur Syahirah Amin Husni Sharifah Faigah Syed Alwi Faridah Hassan Arshad Ayub Graduate Business School , Universiti Teknologi MARA , Shah Alam Campus , Selangor Date submitted : 2 nd August 2018 ; Date Accepted : 15th January 2019 The focus for environment sustainability has become one of the main agenda of the Eleventh. July 2020.
- Osman, A. F. (2014). an Analysis of Cash Waqf Participation Among Young. *9th International Academic Conference, April*, 572–584.
- Sapa, N. Bin, Kara, M., & Syahrudin. (2020). Altruisme dalam Sistem Ekonomi Islam : Memaksimalkan Nilai Spiritual dan Ketahanan Sosial dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 145–156. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/18980>
- Science, E. (2020). *Analysis of energy usage in mosques in urban area with tropical climate : case study in Analysis of energy usage in mosques in urban area with tropical climate : case study in Yogyakarta , Indonesia.* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/599/1/012091>
- Shukor, S. A., Anwar, I. F., Aziz, S. A., & Sabri, H. (2017). Muslim Attitude Towards Participation in Cash Waqf: Antecedents and Consequences. *International Journal of Business and Society*, 18(SI), 193–204.
- Shukor, S. A., Anwar, I. F., Sabri, H., Aziz, S. A., & Ariffin, A. R. M. (2016). Giving behaviour: Who donates cash WAQF? *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 19, 82–94.
- Sukmana, R. (2020). Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions. *Heliyon*, 6(10), e05074. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05074>
- Tang, Y., Wang, X., & Lu, P. (2014). Chinese consumer attitude and purchase intent

towards green products. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 6(2), 84–96. <https://doi.org/10.1108/APJBA-05-2013-0037>

Wulandari, S., Sawarjuwono, T., Iswati, S., & Airlangga, U. (2018). *Optimising Fund Management of Mosque Cash for Economic Empowerment of*. 98(Icpsuas 2017), 258–262.

Zabri, M. Z. M., & Mohammed, M. O. (2018). Examining the behavioral intention to participate in a Cash Waqf-Financial Cooperative-Musharakah Mutanaqisah home financing model. *Managerial Finance*, 44(6), 809–829. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2017-0189>